

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Behubungan dengan penelitian ini, peneliti menemukan tiga penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan diteliti dan dijadikan sebagai referensi atau acuan peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang sudah dilakukan terdahulu:

Penelitian Ria Umala Idayanti yang berjudul “*Pengaruh Terpaan Tayangan Cekal Di iNews Lampung Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Lampung Utara*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwaada hubungan yang signifikan tentang pengaruh terpaan tayangan Cekal di iNewsterhadap tingkat kecemasan masyarakat Lampung Utara dengan nilai signifikansi sebesar  $0,049 < 0,05$  yang berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai 0,039 atau 3,9%.<sup>1</sup>

Penelitian Hartika Utami Fitri yang berjudul “*Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Teknik Kognitif Restrukturing Dan Teknik Desensitisasi Sistematis Untuk Mereduksi Kecemasan Akademik Siswa SMA Negeri 9 Palembang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan kedua teknik tersebut efektif untuk mengurangi kecemasan akademik siswa. hal tersebut didasarkan atas pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan oleh setiap teknik yang diberikan. selain itu perbandingan tingkat keefektifan kelompok menyatakan konseling kelompok teknik desensitisasi

---

<sup>1</sup>Ria Umala Idayanti, 2018, “*Pengaruh Terpaan Tayangan Cekal Di I News Lampung Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Lampung Utara*”. Skripsi, Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

sistematis dan konseling kelompok yang terintegrasi lebih efektif dibanding teknik restrukturisasi kognitif untuk mereduksi kecemasan akademik siswa.<sup>2</sup>

Penelitian Fairuzah Rahmi yang berjudul "*Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pemenggalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antaraterpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pemenggalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan nilai  $t$  hitung = 9,306 dengan  $t$  tabel = 2,021 dan  $p$  value  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antaraterpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pemenggalan motor terhadap tingkat kecemasan mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.<sup>3</sup>

Dengan penelitian yang ada maka terdapat persamaan antara lain yaitu sama-sama meneliti tentang kecemasan. Namun perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya jika pada penelitian terdahulu meneliti siswa, mahasiswa dan masyarakat lampung utara, sedangkan penulis sendiri meneliti masyarakat Desa Ulak-Kapal.

---

<sup>2</sup> Hartika Utami Fitri, 2017, "*Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Teknik Kognitif Restrukturing Dan Teknik Desensitisasi Sistematis Untuk Mereduksi Kecemasan Akademik Siswa SMA Negeri 9 Palembang*" Tesis, Semarang: Prodi Bimbingan Dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

<sup>3</sup> Firuzah Rahmi, 2018, "*Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pemenggalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*". Skripsi, Surabaya: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Teori Kultivasi**

Agar penelitian ini memiliki dasar yang kuat, maka digunakan teori-teori yang menunjang penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Teori yang digunakan adalah teori kultivasi. Teori kultivasi ini menjelaskan bagaimana pengaruh media televisi terhadap penontonnya. Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi itu belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Dengan kata lain, persepsi apa yang terbangun di benak Anda tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontak Anda dengan televisi Anda belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasaannya.

Bahkan dengan memakai kaca mata kultivasi, ada perbedaan antara pandangan orang tua dengan remaja tentang suatu permasalahan. Para pecandu berat televisi (*heavy viewers*) akan menganggap bahwa apa yang terjadi di televisi itulah dunia senyatanya. Gerbner berpendapat bahwa media massa menanamkan sikap dan nilai tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan sikap dan nilai itu

antar anggota masyarakat kemudian mengikatnya secara bersamaan pula.<sup>4</sup>

Dengan kata lain, media mempengaruhi penonton dan masing-masing penonton itu menyakininya. Jadi, para pecandu televisi itu akan punya kecenderungan sikap yang sama satu sama lain. Penelitian kultivasi menekankan bahwa media massa sebagai agen sosialisasi dan menyelidiki apakah penonton televisi itu lebih mempercayai apa yang disajikan televisi daripada apa yang mereka lihat sesungguhnya. Gerbner dan kawan-kawannya melihat bahwa film drama yang disajikan di televisi mempunyai sedikit pengaruh tetapi sangat penting di dalam mengubah sikap, kepercayaan, pandangan penonton yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Televisi, sebagaimana yang pernah dicermati oleh Gerbner, dianggap sebagai pendorong “lingkungan simbolik” kita. Sebagaimana Mc Qual dan Windahl catat pula, teori kultivasi menganggap bahwa televisi tidak hanya disebut sebagai jendela atau refleksi kejadian sehari-hari di sekitar kita, tetapi dunia itu sendiri. Gerbner juga berpendapat bahwa gambaran tentang adegan kekerasan di televisi lebih merupakan pesan simbolik tentang hukum dan aturan.<sup>5</sup>

Dengan kata lain, perilaku kekerasan yang diperlihatkan di televisi merupakan refleksi kejadian di sekitar kita. Jika adegan kekerasan itu merefleksikan aturan hukum yang tidak

---

<sup>4</sup>Effendi, Unong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1992), hal. 103.

<sup>5</sup>*Ibid*, hal. 105.

bisa mengatasi situasi seperti yang digambarkan dalam adegan televisi, bisa jadi yang sebenarnya terjadi juga begitu. Jadi, kekerasan televisi dianggap sebagai kekerasan yang memang sedang terjadi di dunia ini. Aturan hukum yang bisa digunakan untuk mengatasi perilaku kejahatan yang dipertontonkan di televisi akan dikatakan bahwa seperti itulah hukum kita sekarang ini.

Skema Kerangka Teori dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Gerbner mengemukakan konsep mainstreaming dan resonance. Mainstreaming artinya mengikuti arus, mainstreaming dimaksudkan sebagai kesamaan diantara penonton berat (*heavy viewers*) pada berbagai kelompok demografis, perbedaan dari kesamaan itu pada penonton ringan

(*light viewers*) bila televisi sering kali menyajikan adegan kekerasan, maka penonton berat akan melihat dunia ini dipenuhi kekerasan. Sementara penonton ringan akan melihat dunia tidak seseram seperti yang dipersepsikan penonton berat.

Bila yang disajikan televisi itu ternyata juga cocok dengan apa yang disaksikan pemirsanya dilingkungannya, daya penanaman ideology dari televisi ini makin kuat. Ini disebut Gerbner sebagai resonance. Penonton berita di televisi yang tinggal di daerah yang penuh kejahatan akan makin yakin bahwa dunia yang disajikan berita di televisi adalah dunia sebenarnya.

## 2. Pengertian Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”, sedangkan menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”. Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegardan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.<sup>6</sup>

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat

---

<sup>6</sup>Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), hal. 47.

berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan.

Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, ada pula yang negatif. Bila seseorang memberi pengaruh positif kepada masyarakat, ia bisa mengajak mereka untuk menuruti apa yang ia inginkan. Namun bila pengaruh seseorang kepada masyarakat adalah negatif, maka masyarakat justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya.<sup>7</sup>

### 3. Pengaruh Media Massa

Banyaknya media massa tentu memiliki pengaruh atau efek baik afektif, kognitif, maupun behavioral bagi khalayak yang mengonsumsinya. Tanpa disadari percakapan atau diskusi yang sering dilakukan oleh antarmanusia adalah efek dari adanya media massa seperti perbincangan mengenai berbagai kasus, gaya hidup, bahkan perubahan perilaku.

Steven H. Chaffee menyebut ada lima efek media massa yaitu efek ekonomis, sosial, penjadwalan kegiatan, penyaluran atau penghilangan perasaan tertentu, dan efek perasaan orang terhadap media. Dari segi ekonomi, media massa tentu berperan penting. Bisa dilihat begitu banyak produk-produk baik itu kebutuhan primer maupun sekunder yang ditawarkan di berbagai media massa. Pelaku ekonomi memahami betul bahwa media massa memiliki salah satu efek yang dapat mengubah atau memengaruhi sikap dalam memilih.

---

<sup>7</sup>Munirotal Hidayah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar*, Diakses dari [http://digilib.uin-suka.ac.id/12480031\\_BAB-II\\_sampai\\_SEBELUMBABTERAKHIR.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/12480031_BAB-II_sampai_SEBELUMBABTERAKHIR.pdf), pada tanggal 16 Januari 2019 pada pukul 13.32 WIB.

Menurut Suparlan, seperti dikutip Jalaluddin efek sosial berkenaan dengan perubahan pada struktur atau interaksi sosial akibat kehadiran media massa. Contohnya di pedesaan, televisi mampu membentuk jaringan-jaringan interaksi sosial yang baru dan mampu menghimpun tetangga sekitar. Televisi telah menjadi sarana untuk menciptakan hubungan patron client atau hubungan tidak sejajar yang baru.<sup>8</sup>

Media massa memiliki pengaruh terhadap penjadwalan kegiatan. Misalnya sebelum adanya media massa, aktivitas pagi hari ialah pergi bekerja atau merapihkan rumah. Dengan adanya media massa, seseorang akan meluangkan waktunya untuk membaca berita atau mendengar radio. Media massa juga memiliki pengaruh terhadap penyaluran atau penghilangan perasaan tertentu. Misalnya seseorang merasa tidak yakin dengan adanya kabar tentang suatu bencana di daerah lain.

Dengan adanya media massa yang menginformasikan hal tersebut mampu menghilangkan perasaan ragu pada diri seseorang. Selain itu, media massa juga berdampak pada adanya efek perasaan seseorang terhadap media. Setiap media massa tentu memiliki ideologinya masing-masing yang menjadi acuan atau pedoman dalam menyajikan informasi. Dengan adanya perbedaan antara satu media dengan media lain, khalayak bisa menilai mana media yang akan dijadikan referensi dan mana yang kurang diminati.

---

<sup>8</sup> Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 218.

Efek perasaan seseorang pada media ini bisa dilihat dari kasus yang terjadi tahun lalu antara Metro TV dengan peserta aksi 212. Metro TV dianggap tidak menyajikan berita sesuai fakta dan cenderung mengambil sisi negatif aksi 212 sehingga banyak yang beranggapan bahwa Metro TV bukanlah media yang pantas untuk dinikmati. Hal ini tentu mengubah perasaan seseorang terhadap suatu media. Menurut Jalaluddin Rakhmat, pengaruh atau efek media massa terbagi menjadi tiga yaitu:

**a. Efek Kognitif**

Menurut McLuhan, media massa adalah perpanjangan alat indera. Dengan media massa, seseorang memperoleh informasi yang tidak dialami secara langsung. Efek kognitif adalah dampak yang timbul pada diri seseorang terhadap suatu informasi yang didapat dari media massa. Sebagai contoh, bila seseorang berlangganan Pos Kota, besar kemungkinan orang tersebut menduga bahwa lingkungan ini dipenuhi oleh perkosaan, penganiayaan, dan pencurian. Bila membaca Suara Karya, seseorang akan cenderung melihat banyaknya keberhasilan pembangunan pada zaman Orde Baru.

**b. Efek Afektif**

Efek afektif berkaitan dengan perasaan khalayak seperti iba, haru, sedih, gembira, marah, dan sebagainya. Faktor-faktor yang memengaruhi rangsangan emosional antara lain suasana emosional, skema kognitif, suasana

terpaan, predisposisi individual, dan faktor identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media massa.<sup>9</sup>

### c. Efek Behavioral

Efek behavioral berkaitan dengan sikap, upaya atau usaha yang cenderung menjadi kegiatan atau tindakan. Saat berbicara mengenai efek media massa, secara sepintas telah disinggung efek behavioral seperti pengalihan kegiatan dan penjadwalan kegiatan sehari-hari. Efek behavioral terbagi atas:<sup>10</sup>

- 1) Efek Prosocial Behavioral salah satu perilaku prososial adalah memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Saat ini, keterampilan tidak hanya didapat melalui guru, orangtua, atau pelatih saja, melainkan juga dari media massa.
- 2) Agresi Menurut teori belajar sosial dari Bandura, orang cenderung meniru perilaku yang diamatinya. Seseorang bisa belajar bahasa asing dari berbagai media massa, meniru gaya berpakaian atau gaya rambut artis idola yang dilihat dari media massa, dan lain-lain.

## 4. Tayangan Televisi

### a. Pengertian Tayangan Televisi

Televisi sebagai media massa yang tayangannya berupa gambar hidup ataupun gambar yang bergerak,

---

<sup>9</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 319.

<sup>10</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 209

sehingga dapat memperlihatkan peristiwa-peristiwa sosial secara realitas dalam waktu yang amat cepat dengan jangkauan amat luas. Serta memiliki unsur visual sehingga mampu menimbulkan kesan yang dalam bagi pemirsanya. Tayangan menurut KBBI adalah sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukan): pertunjukan (film dan sebagainya); persembahan<sup>11</sup>. Tayangan juga disebut output stasiun penyiaran yang dikelola organisasi penyiaran, merupakan hasil panduan antara kreatifitas manusia dan kemampuan sarana atau perangkat keras dan lunak.<sup>12</sup>

Tayangan Televisi adalah alat komunikasi massa yang menggunakan spektrum elektronik (frekuensi) dalam menyampaikan informasi dalam bentuk gabungan suara dan gambar.<sup>13</sup> Kini tayangan berita di televisi semakin banyak dan berkembang sehingga menyebabkan pihak stasiun televisi berlomba-lomba untuk menyajikan kemasan berita yang eksklusif dan istimewa agar diminati masyarakat.

#### **b. Jenis-Jenis Tayangan Televisi**

Jenis Tayangan Televisi meliputi:

- 1) Siaran Karya Artistik

---

<sup>11</sup> Suharno Dan Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Lux*, (Semarang: Cv. Widya Karya, 2016), hal. 537.

<sup>12</sup> J.B Wahyudi, *Media Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.8.

<sup>13</sup> Ashari Siregar, *Menyikap Media Penyiaran*, (Yogyakarta: LP3Y, 2001), hal.6.

Siaran Karya Artistika adalah siaran yang diproduksi melalui pendekatan artistik, yaitu proses produksi yang mengutamakan segi keindahan, siaran (rangkaian mata acara) karya artistik adalah antara lain: pendidikan atau agama, seni dan budaya, hiburan (musik, lawak, akrobat, sinetron, dll), iklan (*public service*), penerangan umum, ilmu pengetahuan dan teknologi, dll.

## 2) Siaran Karya Jurnalistik

Siaran Karya Jurnalistik adalah siaran yang mengutamakan segi kecepatan, termasuk dalam proses penyajian pada khalayak. Siaran karya jurnalistik ini diantaranya: berita aktual (*news bulletin*) yang bersifat time concen, berita non aktual (*news magaine*) yang bersifat *timeless*, dan penjelasan majalah hangat (*current affais*) seperti (wawancara, dialog, panel), monolog (pidato, pengumuman, khotbah).<sup>14</sup>

### c. Fungsi Tayangan Televisi

Tujuan ataupun fungsi tayangan televisi pada pokoknya mempunyai enam fungsi yaitu penerangan, pendidikan, menyalur kebudayaan, pengawasan, menghubungkan yang satu dengan yang lain, dan hiburan.

#### 1) Fungsi Penerangan (*The Information Function*)

---

<sup>14</sup> Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 163.

Siaran televisi pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat di New York, Amerika Serikat pada tahun 1946. Ketika dimulainya sidang umum PBB, televisi telah melakukan fungsi penerangan dalam bentuk pemberitahu mengenai sidang yang penting sesudah perang dunia II.

Kemudian televisi mendapat perhatian besar dari masyarakat karena dua faktor yaitu *immediacy* dan *realism*. *Immediacy* artinya langsung dekat, misalnya saat presiden membacakan pidato kenegaraan, khalayak langsung dapat mendengarkan dan melihat lebih dekat wajah presiden. Sedangkan *realism* bermakna kenyataan, televisi menyiarkan informasi yang audio visual dengan microfon dan kamera apa adanya sesuai dengan kenyataan.

## 2) Fungsi Pendidikan (*The Education Function*)

Televisi menyiarkan informasi pendidikan, pengetahuan dan teknologi juga meningkatkan penalaran masyarakat. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah telah mengupayakan pendidikan formal, non formal serta sarana penunjang menyebarluaskan pengetahuan melalui berbagai media, radio, surat kabar dan televisi.

## 3) Meyalurkan Budaya

Sebelum kebudayaan rakyat sudah cukup terangkat kalau televisi berfungsi sebagai pengawas

masyarakat, akan tetapi diharapkan televisi dalam hal ini lebih proaktif. Televisi sendiri tidak hanya mencari tetapi juga ikut menyebarkan kebudayaan.

#### 4) Pengawas Situasi Masyarakat Di Dunia

Fungsi televisi yang sebenarnya adalah mengamati kejadian di dalam masyarakat, dan kemudian melaporkan sesuai dengan kenyataan yang dikemukakan. Dalam hal ini tekanan bukan pada siarannya, melainkan pada kameranya dan mikrofon yang merekap seandainya fungsi ini diperhatikan betul. Televisi dapat menjadikan media komunikasi yang cukup demokrasi sejauh hidup dalam masyarakat di kembalikan lagi kepada masyarakat lewat siaran.

#### 5) Menghubungkan satu dengan yang lain

Menurut Neil Postman televisi tidak berkesinambungan. Akan tetapi yang menyurupai sebuah kotak mozaik yang dapat saja menghubungkan hasil pengawasan satu dengan hasil pengawasan yang lain secara jauh lebih gampang dari pada sebuah dokumen tertulis.

#### 6) Fungsi Televisi sebagai Hiburan (*The intertainment function*)

Fungsi televisi sebagai sarana hiburan tidak diragukan lagi, karena sarana hiburan adalah fungsi utama selain dari fungsi diatas. Hal ini dapat dimengerti karena acara-acara yang ditayangkan lebih dominan hiburan dengan gambar dan suara yang baik.<sup>15</sup>

## 5. Berita

### a. Pengertian Berita

Berita (*news*) adalah sajian utama sebuah media massa di samping views (opini). Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa).

Michthel V. Charnley mengemukakan pengertian berita yang lebih lengkap dan untuk keperluan praktis yang layak kita jadikan acuan. Ia mengatakan “Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka”.

Dari definisi-definisi diatas, kita dapat melihat terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita yang sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa atau yang biasa disebut layak muat. Keempat unsur inilah

---

<sup>15</sup>Rudi Hopman, *Dasar-Dasar Apresiasi Program Televisi*, (Jakarta: Crasindo, 1999), hal. 54-55.

yang dikenal dengan nilai-nilai berita (*news values*) atau nilai-nilai jurnalistik.

- 1) Cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (*news*). “Tulisan jurnalistik,” kata Al Hester, “adalah tulisan yang memberi pembaca pemahaman atau informasi yang tidak ia ketahui sebelumnya.”
- 2) Nyata (*faktual*), yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), pernyataan (*statement*) sumber berita.
- 3) Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga, dan sebagainya.
- 4) Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping yang aktual dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak juga berita yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita “human interest” (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

Secara ringkas dapat diambil kesimpulan bahwa berita merupakan laporan peristiwa yang telah memenuhi keempat unsur tersebut, karena tidak semua peristiwa yang terjadi layak dilaporkan atau diinformasikan. Dengan demikian seorang wartawan hendaknya mampu membedakan mana peristiwa yang

mempunyai nilai berita dan mana yang tidak mengandung unsur-unsur nilai berita.<sup>16</sup>

## b. Jenis - Jenis Berita

Secara garis besar, berita dapat di golongankan dalam dua jenis, yaitu:

- 1) *Straight News*(berita langsung)adalah berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang menyangkup 5W+1H (*who, what, where, when, why dan how*) terhadap suatu berita yang diberitakan.<sup>17</sup>*Straight News* adalah jenis, memiliki sifat *timely* atau terikat waktu. Berita jenis ini sangat tergantung pada aktualitas waktu, sehingga keterlambatan berita akan menyebabkan berita menjadi basi.<sup>18</sup> Contoh: hasil pertandingan sepakbola, bencana alam dan sebagainya.
- 2) *Soft News* (berita lunak) adalah segala sesuatu yang penting dan menarik yang di sampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera di tayangkan.<sup>19</sup> Berita yang masuk ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita. Contohnya: *magazine, documenter* dan *talk show*.

## c. Sifat Berita

Sifat berita *broadcasting* radio dan televisi yaitu memiliki kekuatan bisa diandalkan daya tembus, daya

---

<sup>16</sup>Romli, Asep Syamsul M, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelolas Media Online*,(Bandung: Nuansa cendikia, 2014), hal. 3-7.

<sup>17</sup>Morissan, M.A, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 26.

<sup>18</sup>Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), hal. 112.

<sup>19</sup>Morissan, *Op.cit*, hal. 27.

tarik, daya langsung dengan ketiga daya.<sup>20</sup> Tidak ada media lain yang dapat menyaingi akan keakuratan, kesegaran, aktual dan objektivitas dalam penyajian beritanya, serta keluasan dari jangkauan segmenya. Seperti telah di kemukakan bahwa berbagai ragam bentuk dalam pembuatan berita itu, tiada lain untuk bisa menarik perhatian orang banyak. Sebab, tujuan utama dari pemberitaan adalah dibaca, didengar, atau di tonton khalayak. Rupanya satu-satunya sifat utama dari berita adalah menarik perhatian orang banyak. Menarik karna peristiwanya ataupun kajian beritanya.

Umumnya setiap orang selalu ingin mengetahui jalanya peristiwa-peristiwa yang sebelumnya mereka ketahui. Karena masyarakat selalu ingin mengikuti setiap berita yang menyajikan perkembangan atau kelanjutan peristiwanya. Dengan demikian berita-beritanya tampak selalu aktual terus-menerus. Karena itu pula berita-berita demikian dikenal dengan sifatnya yang *Continuing timelines* (hangat terus menerus atau selalu menjadi buah bibir orang). Kedekatan pun mempengaruhi respon masyarakat dalam melihat tayangan berita, orang umumnya lebih tertarik pada tempat-tempat yang paling dekat dengan tempat tinggalnya.

Artinya semakin dekat tempat terjadinya suatu peristiwa makin tinggi pula perhatian atau minat untuk

---

<sup>20</sup>Eva Arifin, *Broadcasting To Be Broadcaster*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 103

mengetahuinya.<sup>21</sup> Seandainya ada tayangan berita kriminal kejahatan pelecehan seksual, pembunuhan atau pembegalan yang terjadi di Lampung Timur tentu akan menyita perhatian penduduk di provinsi Lampung. Sedangkan penduduk Sulawesi mungkin akan tenang-tenang saja. Dan sebaliknya apabila kejadian itu terjadi di Sulawesi penduduk Lampung tak akan bereaksi apa-apa. Maka tak heran jika surat kabar atau media massa atau daerah akan selalu memomorsatukan berita tentang peristiwa di wilayahnya saja. Hal ini membuktikan bahwa respon tayangan berita dapat dilihat dari kedekatan.

## **6. Berita Kriminal**

### **a. Berita Kriminal**

Berita kriminal adalah program yang termasuk dalam berita kejahatan. Berita kriminal meliputi pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, pencopetan, pencurian, perampokan, narkoba, tawuran, dan sebagainya yang melanggar hukum. Secara harfiah, kriminal atau kriminologi berasal dari kata *crime* yang berarti kejahatan atau penjahat dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Apabila dilihat dari kalimat tersebut, maka kriminologi berarti pengetahuan kejahatan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), hal. 149

<sup>22</sup>Mustika Dewi, *Ejornal Ilmu Komunikasi*, Vol, No 4, 2013, hal. 155. Diakses Pada 17 Agustus 2018, Pkl 21:24 Wib.

Menurut Deddy Iskandar Muda, berita kriminal adalah uraian tentang peristiwa, fakta, ataupun pendapat yang mengandung nilai berita kejahatan yang ditayangkan di televisi. Berita kriminal dapat dikemas dalam format berita (news) ataupun laporan mendalam (indepth report) yang mengupas suatu kasus lama atau baru, yang belum atau sudah terungkap, dan terkadang disertai tips-tips untuk mengantisipasi setiap modus kejahatan.

Berita mengenai bencana dan kriminal selalu menarik bagi khalayak karena menyangkut keselamatan manusia. Dalam pendekatan psikologi, keselamatan menempati urutan kedua bagi kebutuhan dasar manusia sehingga tak heran berita mengenai bencana dan kriminalitas memiliki daya tarik yang kuat bagi pemirsa.

Namun, adanya berita kriminalitas dan bencana juga tentu memiliki peraturan-peraturan atau etika jurnalisme yang patut diperhatikan. Berbagai korban tindak kriminalitas atau bencana tidak dapat disiarkan secara gamblang di televisi agar pemirsa tidak memiliki rasa takut atau trauma. Selain itu, penyensoran juga dimaksudkan untuk menghormati para korban dan keluarganya. Guna membedah bagaimana sifat jurnalisme berita televisi terutama televisi swasta sangat sulit karena masing-masing stasiun televisi mempunyai ciri tersendiri. Namun demikian, ada empat hal yang

harus diperhatikan sehubungan dengan sifat jurnalisme berita TV swasta, yaitu:

- 1) Sifat jurnalisme TV swasta yang agitatif, di baliknya terdapat penilaian moral tertentu. Sifat agitasi itu untuk mendudukkan berita televisi dalam kategori baik atau buruk.
- 2) Dalam hubungannya dengan sifat berita agitatif, gejalanya adalah penayangan berita yang bersifat politik dan kriminal.
- 3) Sifat jurnalisme agitatif cenderung mempengaruhi massa untuk mengkritik dan menghujat sang penguasa dalam bentuk opini publik.
- 4) Pengertian agitatif jika dilihat dari sudut pandang pemerintah pada dasarnya adalah propaganda media massa untuk membuat cap jelek pemerintah.<sup>23</sup>

Terkait berita kriminal, tidak dapat dipungkiri bahwa berita yang ditayangkan di televisi merupakan salah satu bagian dari fungsi media massa sebagai alat komunikasi massa. Penayangan berita-berita kriminal yang ditampilkan setiap televisi swasta mempunyai tipologi masing-masing. Ada televisi yang menampilkan langsung antara korban dan pelaku dan ada yang tidak. Bahkan ada stasiun televisi yang menayangkan proses terjadinya tindak kriminal secara terperinci dalam pola investigasi. Penayangan tersebut dilakukan televisi untuk menarik perhatian pemirsa.

Tindak kriminal adalah perbuatan manusia yang muncul akibat dari dinamika kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dan kompetitif dalam lingkungan

---

<sup>23</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 22.

sosial. Naluri untuk mempertahankan hidup, membela diri, melampiaskan hawa nafsu serta sikap ambisius individu dalam mengejar kepentingan pribadi inilah yang pada akhirnya melahirkan tindak kejahatan pada pola perilaku manusia dalam kehidupan sosialnya.

Pada kesempatan inilah televisi berusaha mengambil peran sebagai kekuatan kendali dan pengontrol dari masyarakat terhadap tindak kriminal yang terjadi sekaligus menguatkan dan mengingatkan kekuatan hukum dalam tatanan kehidupan masyarakat. Terjadinya tindak kriminal dalam masyarakat tentu menjadi sasaran empuk bagi wartawan atau reporter televisi untuk memburu peristiwa itu, melakukan investigasi terhadap kasus kriminal, mengorek data dari sumber peristiwa (korban dan pelaku) sampai lengkap, kemudian diberitakan dalam tayangan televisi.

Berita kejahatan yang ditayangkan di televisi merupakan berita *top three* (tiga besar) yang mempunyai nilai jual dan daya tarik tinggi setelah berita politik dan olahraga dan seks. Dalam memberitakan peristiwa kriminal, reporter dihadapkan pada dilema yaitu antara menayangkan masalah atau kasus tersebut secara lengkap dan bayang-bayang tuduhan trial by the press. Terhadap hal demikian, otomatis reporter televisi harus berhati-hati dalam membuat serta menayangkan berita kriminal.

Oleh karena itu setiap reporter dalam membuat berita kriminal harus selektif dalam pemilihan fakta, keseimbangan sumber berita, serta dampak sosial pemberitaan. Selain itu, pemberitaan kriminal harus disesuaikan juga dengan kondisi sosial masyarakat tempat televisi itu tayang. Selain persoalan selektivitas, reporter juga dituntut kemampuannya untuk selalu memenuhi selera, tingkat kepuasan, serta keingintahuan pemirsa dalam menerima informasi, terutama berita kriminal. Berita sebagai salah satu produk media massa merupakan komoditi atau jasa yang dijual kepada sekumpulan konsumen tertentu yang potensial. Stasiun televisi yang banyak menyiarkan berita kriminal berasumsi bahwa berita kriminal tertentu mempunyai nilai jual bagi pemirsa yang menggemari berita kriminal.<sup>24</sup>

#### **b. Efek Tayangan Berita Kriminal**

Televisi memiliki kekuatan bisa diandalkan daya tembus, daya tarik, daya langsung dengan ketiga daya, tidak ada media lain yang dapat menyaingi akan keakuratan, kesegaran, faktual dan objektivitas dalam penyajian beritanya, serta keluasan dari jangkauan segmenya.<sup>25</sup> Pengaruh penyiaran program broadcasting televisi, mempunyai banyak dampak negatif fisik dan

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hal. 50.

<sup>25</sup>Eva Arifin, *Broadcasting to be broadcaster*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 103

psikis.<sup>26</sup> Selain mempunyai sisi positif, keberadaan televisi juga bisa menimbulkan efek negatif.

#### 1) Efek Positif Tayangan Berita Kriminal

Televisi dipercaya mampu mempengaruhi sikap dan perilaku penonton. Unsur audio dan visual merupakan kelebihan televisi dibanding media lainnya. Tayangan pemberitaan kriminal pun bisa saja menimbulkan akibat yang sama. Hampir setiap hari di hampir setiap stasiun televisi yang ada di negeri ini, selalu menampilkan tayangan tentang berbagai kasus kriminal. Banyaknya bukti dampak tayangan kekerasan hendaknya menjadi informasi tambahan untuk mengkaji ulang perilaku kita dalam menonton televisi.

Bukan hanya keprihatinan berkait dengan tayangan yang bersangkutan, melainkan juga keprihatinan ketika mendapati dalam setiap tayangan diberitakan adanya tindak kejahatan berupa pembunuhan, pencurian, pembegalan dan pelecehan seksual dari pencabulan sampai perkosaan. Terutama ketika ternyata yang terlibat sebagai tersangka bukan saja orang dewasa yang memang sudah faham tentang segala konsekuensi penyelewengan seksual, namun juga remaja, bahkan tak jarang anak-anak yang sesungguhnya masih butuh pengetahuan lebih tentang hal tersebut.

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hal. 16.

Tujuan menonjolkan kengerian dan keseraman, yaitu agar media massa dapat membangkitkan emosi pemirsa dan pembaca, emosi ini menjadi daya tarik luar biasa untuk membaca atau menonton kembali acara yang sama setiap disiarkan. Emosi juga bisa berupa empati dan simpati terhadap objek pemberitaan sehingga mendorong pemirsa dan pembaca mencurahkan perhatian lebih terhadap acara tersebut.<sup>27</sup>

Bagi media massa elektrik membangun emosi melalui acara seperti ini merupakan upaya yang tidak sulit, karena dengan gambar-gambar yang menyeramkan dan sedikit komentar yang cenderung memilukan. Emosi masyarakat akan mencapai puncaknya. Seperti pemberitaan pelecehan seksual yang di alami Eno dan korban lainnya. Semakin menyeramkan, maka semakin ditonton oleh pemirsa, lalu dengan penuh antusias mereka bercerita kepada orang lain sehingga orang itu ingin menyaksikan di televisi pula seperti itu.

## 2) Efek Negatif Tayangan Berita Kriminal

Bagaimana media dapat memberikan efek yang tajam dari tayangan kekerasan terhadap penontonnya. Setidaknya ada tiga penjelasan dampak negatif dari tayangan berita kriminal, yaitu:

---

<sup>27</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2006). hal. 359.

- 1) Media memudahkan orang untuk mempelajari “cara-cara baru” kekerasan yang kemungkinan besar tidak terpikirkan sebelumnya. Disebut juga dengan “*Copycat crimes*”, dimana kekerasan yang bersifat fiksi maupun nyata yang ditayangkan oleh media kemudian ditiru oleh orang lain di tempat lain dengan harapan akan mendapatkan hasil yang serupa.
- 2) *De-sensitization effects*, berkurang atau hilangnya kepekaan kita terhadap kekerasan itu sendiri. Studi menunjukkan, akibat dari banyaknya menonton tayangan kekerasan, orang tidak lagi mudah merasakan penderitaan atau rasa sakit yang dialami orang lain.
- 3) Karena masyarakat sama sekali tidak menyadari, akan dampak yang terjadi sebenarnya, dari pengaruh yang disampaikan oleh mesin hiburan dan informasi tersebut (televisi).

## **7. Kecemasan**

### **a. Pengertian Kecemasan**

Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya.

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan

bisamuncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.<sup>28</sup>

Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapa pun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya.

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis

Namora Lumongga Lubis menjelaskan bahwa kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata ataupun khayal. Individu mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang. Kecemasan

---

<sup>28</sup> Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal 66.

dialami ketika berfikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi.<sup>29</sup>

Sedangkan Siti Sundari memahami kecemasan sebagai suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Nevid Jeffrey S, Rathus Spencer A, & Greene Beverly memberikan pengertian tentang kecemasan sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan juga merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku yang menyimpang ataupun yang terganggu. Keduanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan dari pertahanan terhadap kecemasan tersebut.<sup>30</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat di atas bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian di masa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

---

<sup>29</sup> Nevid J.S, Rathus, S.A, dan Greene, B, *Psikologi Abnormal*, (Alih Bahasa : Jeanette Mura, Dkk), (Jakarta: Erlangga. 2005), hal. 119.

<sup>30</sup> Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia, 2008), hal. 74.

## **b. Jenis - Jenis Kecemasan**

Kecemasan merupakan suatu perubahan suasana hati, perubahan didalam dirinya sendiri yang timbul dari dalam tanpa adanya rangsangan dari luar. Anastasi, Anne membagi kecemasan menjadi tiga jenis kecemasan yaitu:<sup>31</sup>

### 1) Kecemasan Rasional

Merupakan suatu ketakutan akibat adanya objek yang memang mengancam, misalnya ketika menunggu hasil ujian. Ketakutan ini dianggap sebagai suatu unsur pokok normal dari mekanisme pertahanan dasarnya kita.

### 2) Kecemasan Irrasional

Yang berarti bahwa mereka mengalami emosi ini dibawah keadaan keadaan spesifik yang biasanya tidak dipandang mengancam.

### 3) Kecemasan Fundamental

Kecemasan fundamental merupakan suatu pertanyaan tentang siapa dirinya, untuk apa hidupnya, dan akan kemanakah kelak hidupnya berlanjut. Kecemasan ini disebut sebagai kecemasan eksistensial yang mempunyai peran fundamental bagi kehidupan manusia.

---

<sup>31</sup>Anastasi, Anne, *Psikologi Terapan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993), hal. 86.

Sedangkan Kartono Kartini membagi kecemasan menjadi dua jenis kecemasan, yaitu .<sup>32</sup>

#### 1) Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan dibagi menjadi dua kategori yaitu ringan sebentar dan ringan lama. Kecemasan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang, karena kecemasan ini dapat menjadi suatu tantangan bagi seorang individu untuk mengatasinya. Kecemasan ringan yang muncul sebentar adalah suatu kecemasan yang wajar terjadi pada individu akibat situasi-situasi yang mengancam dan individu tersebut tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul kecemasan.

Kecemasan ini akan bermanfaat bagi individu untuk lebihberhati-hati dalam menghadapi situasi-situasi yang sama di kemudian hari. Kecemasan ringan yang lama adalah kecemasan yang dapat diatasi tetapi karena individu tersebut tidak segera mengatasi penyebab munculnya kecemasan, maka kecemasan tersebut akan mengendap lama dalam diri individu.

#### 2) Kecemasan Berat

Kecemasan berat adalah kecemasan yang terlalu berat dan berakar secara mendalam dalam

---

<sup>32</sup> Kartini Kartono, *Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 153.

diri seseorang. Apabila seseorang mengalami kecemasan semacam ini maka biasanya ia tidak dapat mengatasinya. Kecemasan ini mempunyai akibat menghambat atau merugikan perkembangan kepribadian seseorang.

Kecemasan ini dibagi menjadi dua yaitu kecemasan berat yang sebentar dan lama. Kecemasan yang berat tetapi munculnya sebentar dapat menimbulkan traumatis pada individu jika menghadapi situasi yang sama dengan situasi penyebab munculnya kecemasan. Sedangkan kecemasan yang berat tetapi munculnya lama akan merusak kepribadian individu. Hal ini akan berlangsung terus menerus bertahun-tahun dan dapat merusak proses kognisi individu. Kecemasan yang berat dan lama akan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti darah tinggi, *tachycardia* (percepatan darah), *excited* (heboh, gempar).

### c. Gejala kecemasan

Seseorang yang sedang mengalami kecemasan, biasanya menimbulkan beberapa gejala yang bisa dilihat dengan jelas ataupun tidak. Menurut Taylor gejala-gejala yang dirasakan oleh penderita kecemasan, antara lain :

- 1) Menjadi gelisah ketika sesuatu tidak sesuai yang dirasakan
- 2) Sering mengalami kesulitan bernafas, sakit perut, keringat dingin maupun keringat berlebih. Merasa takut pada banyak hal

- 3) Sulit tidur pada malam hari, jantung berdebar-debar, mengalami mimpi buruk, terbangun dari tidur karena ketakutan.
- 4) Sulit berkonsentrasi, mudah tersinggung dan mudah marah-marah.

Kecemasan menunjukkan simtom-simtom sebagai

berikut :

- 1) Senantiasa diliputi ketegangan rasa was-was dan keresahan yang bersifat tidak menentu (*diffuse uneasiness*).
- 2) Terlalu peka (mudah tersinggung) dalam pergaulan, dan sering merasa tidak mampu, minder, depresi mematah-matahkan kuku jari, mendehem dan sebagainya serba sedih.
- 3) Sulit berkonsentrasi dan mengambil keputusan, serba ikut salah.
- 4) Rasa tegang menjadikan yang bersangkutan selalu bersikap tegang, lamban, bereaksi secara berlebihan terhadap rangsang yang datang secara tiba-tiba atau yang tidak diharapkan dan selalu melakukan gerakan-gerakan neurotik tertentu seperti mematah-matahkan kuku jari, mendehem dan sebagainya.
- 5) Sering mengeluh bahwa ototnya tegang, khususnya bagian leher dan sekitar bagian atas bahu, mengalami diare ringan yang kronik, sering buang air kecil dan menderita gangguan tidur berupa insomnia dan mimpi buruk.
- 6) Mengeluarkan banyak keringat dan telapak tangan sering basah.
- 7) Sering berdebar-debar dan tekanan darah tinggi.
- 8) Sering mengalami gangguan pernafasan dan berdebar-debar tanpa sebab yang jelas.
- 9) Sering mengalami “*anxiety attacks*” atau tiba-tiba cemas tanpa sebab pemicunya yang jelas. Gejala dapat berupa berdebar-debar, sulit bernafas, berkeringat, pingsan, badan terasa dingin atau sakit perut.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan**

Rasa cemas tidak langsung ada begitu saja, melainkan terjadi karena beberapa faktor pendorong. Menurut Savitri Ramaiah ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan, antara lain sebagai berikut:<sup>33</sup>

##### 1) Faktor Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

##### 2) Faktor Emosi yang ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

##### 3) Faktor Fisik

---

<sup>33</sup> Sukmadinata, W. Landasan, *Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003), hal. 157.

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan, semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi-kondisi ini, perubahan-perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat yang mengemukakan beberapa penyebab dari kecemasan yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas didalam pikiran
- 2) Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Kecemasan ini sering pula menyertai gejala-gejala gangguan mental, yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum.
- 3) Kecemasan yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk. Kecemasan ini disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian penderitanya.

#### **e. Dampak Kecemasan**

Rasa takut dan cemas dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini

---

<sup>34</sup>Derajat, Zakariah, *Kesehatan Mental*,(Jakarta: Gunung Agung. 2003), hal. 167.

tumbuh berlebihan dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif. Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit penyakitfisik. Suryabrata membagi beberapa dampak dari kecemasan kedalam beberapa simtom, antara lain<sup>35</sup> :

1) Simtom Suasana Hati

Individu yang mengalami kecemasan memiliki perasaan akan adanya hukuman dan bencana yang mengancam dari suatu sumber tertentu yang tidak diketahui. Orang yang mengalami kecemasan tidak bisa tidur, dan dengan demikian dapat menyebabkan sifat mudah marah.

2) Simtom Kognitif

Kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Individu tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada, sehingga individu sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan menjadi lebih merasa cemas.

3) Simtom Motorik

Orang-orang yang mengalami kecemasan sering merasa tidak tenang, gugup, kegiatan motor

---

<sup>35</sup>Suryabrata, S, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*, (Yogyakarta: Andi Offset. 1990), hal. 153.

menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki mengetuk-ngetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Simtom motor merupakan gambaran rangsangan kognitif yang tinggi pada individu dan merupakan usaha untuk melindungi dirinya dari apa saja yang dirasanya mengancam.<sup>36</sup>

### **C. Hipotesis Penelitian**

Dilihat dari kerangka teori diatas, maka hipotesis dari penelitian ini antara lain:

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ ): Ada pengaruh dari berita kriminal pada remaja di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di Desa Ulak-Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).
2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): Tidak ada pengaruh dari berita kriminal pada remaja di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di Desa Ulak-Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

---

<sup>36</sup>Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*, (Purwokerto: Fajar Media Press, 2010), hal. 167-170.